



# SINOPSIS



## “KEARIFAN LOKAL, BUDAYA DAN PEMIMPIN PERUBAHAN”

Pengarang: Wustari L Mangundjaya

Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya, dengan perkataan lain merupakan suatu keniscayaan. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok sukubangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah yang bersifat kewilayahan yang menjadikan sebagai suatu pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suatu bangsa yang ada di daerah tersebut. Budaya adalah sebuah ciri atau identitas dari sekumpulan orang yang mendiami wilayah tertentu. Budaya timbul dari perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang-ulang yang akan membentuk suatu kebiasaan dan pada akhirnya menjadi sebuah budaya dari masyarakat itu sendiri.

Sebagai negara yang sedang berkembang hal ini juga memerlukan suatu organisasi yang berkembang, pengembangan organisasi yang dilakukan biasanya tidak lepas dari adanya perubahan organisasi. Perubahan organisasi memerlukan seorang pemimpin perubahan yang dapat memimpin serta mengarahkan perubahan organisasi, untuk dapat memimpin secara efektif, pemimpin di suatu organisasi tidak dapat melepaskan diri dari budaya lokal setempat hal ini seorang pemimpin perubahan juga harus memahami kondisi budaya setempat masing-masing.

Buku ini bertujuan untuk memperoleh profil karakteristik budaya serta preferensi pemimpin perubahan berdasarkan hasil penelitian di berbagai kota dan suku bangsa di Indonesia. Buku ini juga merupakan edisi pertama yang membahas mengenai berbagai karakteristik budaya dari berbagai suku bangsa yang terdapat di Pulau Jawa (Yogyakarta, Surakarta, Semarang dan Surabaya) dan Bali yang diikuti dengan pembahasan pada berbagai budaya lainnya. Dalam buku ini ada tujuh BAB yaitu BAB I membahas tentang kearifan lokal, bab II membahas mengenai pemimpin perubahan, bab ke III membahas tentang kearifan budaya masyarakat Yogyakarta dan pemimpin perubahan, bab IV membahas mengenai kearifan budaya masyarakat Surakarta dan pemimpin perubahan, bab V membahas mengenai kearifan budaya masyarakat Semarang dan pemimpin perubahan, bab VI membahas mengenai kearifan budaya masyarakat Surabaya dan pemimpin perubahan dan yang terakhir bab VII membahas mengenai kearifan budaya masyarakat Bali dan pemimpin perubahan serta diikuti dengan penutup.